

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

Dalam bab ini penulis memasukkan beberapa penelitian yang sudah ada sebelumnya yang berkaitan dengan analisis produksi padi. Tujuan dimasukkannya penelitian yang sudah ada sebelumnya sebagai dokumentasi, acuan dan referensi untuk memperkuat hasil analisis. Adapun penelitian-penelitian yang terdahulu adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No.	Identitas Jurnal	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Perbedaan
1.	Penulis : (Rigi et al., 2019) Judul : Analisis Efektivitas Kebijakan Pupuk Bersubsidi Bagi Petani Padi Di Nagari Cupak Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok Jurnal : JOSETA: Journal of Socio Economic on Tropical Agriculture	Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah prosedur pelaksanaan program pupuk bersubsidi (seperti penyusunan RDKK, kelengkapan RDKK, dan peran penyuluh) serta efektivitas penyaluran	Metode ini dilakukan memakai metode survei dan untuk sampel memakai metode purposive sampling. Data dianalisis memakai analisis deskriptif dan kualitatif.	(1) Analisis yang digunakan yaitu tentang analisis trend dan peramalan produksi, luas area ,dan produktivitas padi padi di Indonesia (2) Variabel di penelitian ini adalah produksi padi, luas area dan produktivitas padi di Indonesia

	Volume 1 Nomor 3: 75- 83 Desmber (2019)	pupuk bersubsidi kepada petani padi (dilihat dari ketepatan harga, jenis, waktu, dan jumlah pupuk)		(3) Tujuan penelitian ini adalah menganalisis tingkat trend kebutuhan padi, luas area, dan produktivitas tahun 2012- 2021,
2.	Penulis : (Saputro & Prasetyo, 2022) Judul : Kontibusi DanTrend Produksi Padi Di Kabupaten Banyumas Jurnal : Jurnal Agroristek p-ISSN 2615- 417X, e-ISSN 2721-0782	Variabel Dependen : trend padi dan kontribusi produksi Variabel Independent : produksi padi kabupaten banyumas dan produksi padi jawa tengah	metode deskriptif analisis dengan data sekunder time series metode pengambilan sampel menggunaka n metodr purposive sampling	(1) Anlasis yang digunakan yaitu tentang analisis trend dan peramalan produksi, luas area ,dan produktivitas padi padi di Indonesia (2) Variabel di penelitian ini adalah produksi padi, luas area dan produktivitas padi di Indonesia (3) Tujuan penelitian ini adalah

				menganalisis tingkat trend kebutuhan padi, luas area, dan produktivitas tahun 2012-2021,
3.	<p>Penulis : (Arifin et al., 2022)</p> <p>Judul : Kontribusi dan Trend Produksi Padi Daerah Pengembangan Sulawesi Selatan, Indonesia</p> <p>Jurnal : JURNAL AGRICA Vol.15 No.1/April 2022</p>	<p>Variabel Dependent : trend produksi padi</p> <p>Variabel Independent : waktu /tahun produksi padi</p>	<p>Jenis penelitian ini adalah menggunakan data sekunder time series produksi padi di Sulawesi Selatan dan daerah pengembangan analisis trend produksi padi daerah pengembangan Sulawesi Selatan yaitu metode kuadrat terkecil (least square method).</p>	<p>(1) Analisis yang digunakan yaitu tentang analisis trend dan peramalan produksi luas area, dan produktivitas padi di Indonesia . (2) Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah produksi padi, luas area, dan produktivitas padi di Indonesia (3) Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif</p>

				<p>dengan pendekatan Analisis Data Sekunder (ADS).</p> <p>(4) Metode analisis data penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif .</p> <p>(5) Tujuan penelitian ini : Menganalisis tingkat trend produksi, luas area, dan produktivitas padi di Indonesiatahun 2012-2021</p>
4.	<p>Penulis : (Pratiwi Gurning et al., 2019)</p> <p>Judul : Trend Da Estimasi Produksi Padi Dan Konsumsi Beras</p>	<p>Variabel Dependent : Trend dan estiamsi padi , konsumsi beras.</p> <p>Variabel Independent : produksi padi,</p>	<p>Metode Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data sekunder Jenis data yang dikumpulkan</p>	<p>(1) Analisis yang digunakan yaitu tentang analisis trend dan peramalan produksi. luas area , dan produktivitas padi di Indonesia . (2)</p>

<p>Di Provinsi Kalimantan Tengah Jurnal : -SEA (Journal Socio Economics Agricultural) Vol. 14 No. 1, Pebruari 2019: 48-61</p>	<p>produksi beras, waktu/tahun</p>	<p>adalah berupa (1) data kuantitatif (2) Analisis data menggunakan metode Least Square (kuadrat terkecil).</p>	<p>Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah produksi padi, luas area ,dan produktivitas padi di Indonesia (3)Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan Analisis Data Sekunder (ADS). (4) Metode analisis data penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif . (5)Tujuan penelitian ini : Menganalisis tingkat trend produksi,luas area, dan</p>
---	------------------------------------	---	---

				produktivitas padi di Indonesia tahun 2012-2021
5.	<p>Penulis : (Atira, 2021)</p> <p>Judul : Analisis Trend Produksi Padi Sawah Daerah Sentra BOSOWA (Bone, Soppeng, Wajo) Terhadap Produksi Padi Sawah Di Sulawesi Selatan</p> <p>Jurnal : Jurnal Agribis Vol. 9 No.1 Maret 2021</p>	<p>Variabel</p> <p>Dependent : Produksi padi sawah di sulawesi selatan</p> <p>Variabel Independent : trend produksi padi sawah daerah Bosowa</p>	<p>Penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif.</p> <p>Data diperoleh dari data sekunder yaitu data yang diperoleh dari instansi/ lembaga yang terkait dengan penelitian ini</p> <p>Analisis data yang digunakan adalah analisis Trend merupakan suatu metode analisis yang ditujukan</p>	<p>(1)Analisis yang digunakan yaitu tentang analisis trend dan peramalan produksi.luas area ,dan produktivitas padi di Indonesia . (2) Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah produksi padi, luas area ,dan produktivitas padi di Indonesia</p> <p>(3)Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan Analisis Data</p>

			<p>untuk melakukan suatu estimasi atau peramalan pada masa yang akan datang</p>	<p>Sekunder (ADS). (4) Metode analisis data penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif . (5) Tujuan penelitian ini : Menganalisis tingkat trend produksi, luas area, dan produktivitas padi di Indonesiatahun 2012-2021</p>
--	--	--	---	---

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Padi

Padi merupakan tanaman pangan berupa rumput berumpun. Tanaman pertanian kuno ini berasal dari dua benua yaitu asia dan Afrika Barat. Padi termasuk genus *Oryza L* yang meliputi lebih kurang 25 spesies, tersebar didaerah tropic dan daerah subtropic seperti Asia, Afrika, Amerika, dan Australia. Indonesia pada mulanya tanaman padi diusahakan didaerah tanah kering dengan system ladang, akhirnya masyarakat memantapkan hasil usahanya untuk mengairi daerah yang hujannya kurang.

Tanaman padi merupakan tanaman semusim yang termasuk dalam golongan rumput-rumputan. Padi memiliki umur yang pendek yaitu kurang dari satu tahun, hanya satu kali produksi setelah berproduksi maka akan mati atau dimatikan.

Tanaman padi dapat digolongkan menjadi beberapa kelompok berdasarkan keadaan berasnya, cara dan tempat bertanam dan menurut umurnya.

2.2.2 Pendapatan Petani

Menurut Putra et al., (2016) menjelaskan bahwa pendapatan adalah uang atau gaji yang diperoleh seseorang sebagai balas jasa atas salah satu kegiatan yang telah dilakukannya. Tujuan mencari pendapatan adalah sebagai ganti rugi dari resiko yang harus diterima oleh Perusahaan tersebut. Semakin besar resiko maka pendapatan yang diperoleh harus semakin besar.

Menurut Hidayati,(2021) mengemukakan bahwa pendapatan merupakan sejumlah penghasilan atau upah riil yang didapatkan masyarakat sebagai balas jasa atas faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan. Pendapatan dalam usahatani merupakan penerimaan yang diperoleh petani setelah selesai proses produksi baik masih berwujud barang-barang hasil produksi maupun uang dari hasil penjualan hasil produksi tersebut.

Biaya usahatani biasanya diklasifikasikan menjadi dua, yaitu : biaya tetap (fixed cost) dan biaya tidak tetap (variable cost). Biaya tetap ini umumnya didefinisikan sebagai biaya yang relatif tetap jumlahnya, dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit, contohnya pajak, sewa tanah, iuran pengairan, dan alat produksi. Biaya tidak tetap didefinisikan sebagai biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh, contohnya biaya untuk produksi seperti tenaga kerja, bibit, pupuk, dan sebagainya (Soekartawi, 2007).

2.2.3 Produksi Padi

Menurut Nasution et al.,(2015) mengemukakan bahwa produksi merupakan salah satu kegiatan dalam menciptakan nilai tambah dari masukan atau input sehingga memperoleh output atau keluaran berupa barang yang sudah jadi yang didapatkan dari suatu kegiatan yang dinamakan proses produksi, dengan cara menggabungkan masukan input untuk meminimumkan biaya, sehingga perusahaan dapat menciptakan suatu produksi yang berkualitas lebih baik serta efisien yang lebih tinggi dalam proses produksi.

Menurut Mawardati,(2015) mengemukakan bahwa produksi merupakan salah satu kegiatan yang memperoleh hasil akhir berupa barang yang dihasilkan dari suatu proses produksi. Produksi diperoleh dari kegiatan mengkombinasikan faktor-faktor produksi seperti tanah, modal, tenaga kerja dan management.

Biaya usahatani adalah semua pengeluaran yang digunakan dalam usahatani. Biaya usahatani dibedakan smenjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap adalah niaya yang besarnya tidak bergantung besar kecilnya produksi yang akan dihasilkan, sedangkan biaya tidak tetap adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh volume produksi (Soekartawi, 2007).

Fungsi produksi mempunyai pengertian keterkaitan antara factor-faktor produksi dengan capaian tingkat produksi yang dihasilkan, Dimana factor produksi sering disebut dengan istilah input dan jumlah produksi disebut dengan output. Fungsi produksi yaitu fungsi menunjukkan hubungan antara hasil produksi fisik yang dinamakan output dengan factor-faktor yang dinamakan output yang dinamakan input (Mubyarto, 2001).

2.2.4 Tenaga Kerja

Tenaga kerja yaitu penduduk usia kerja, yaitu yang berumur antara 15-64 tahun, merupakan penduduk potensial yang dapat bekerja untuk memproduksi barang atau jasa dan disebut angkatan kerja (*labor force*) adalah penduduk yang bekerja dan mereka yang tidak bekerja, tetapi siap untuk bekerja atau sedang mencari kerja.

Tenaga kerja adalah suatu alat kekuatan fisik dan otak manusia, yang tidak dapat dipisahkan dari manusia dan ditujukan pada usaha produksi. Setiap usaha pertanian yang akan dilaksanakan pasti memerlukan tenaga kerja. Oleh karena itu dalam analisa ketenagakerjaan dibidang pertanian, penggunaan tenaga kerja dinyatakan oleh besarnya curahan tenaga kerja yang dipakai adalah besarnya tenaga kerja efektif yang dipakai. Skala usaha akan mempengaruhi besar kecilnya berapa tenaga kerja yang dibutuhkan dan pula menentukan macam tenaga kerja yang bagaimana diperlukan (Soekartawi, 2007).

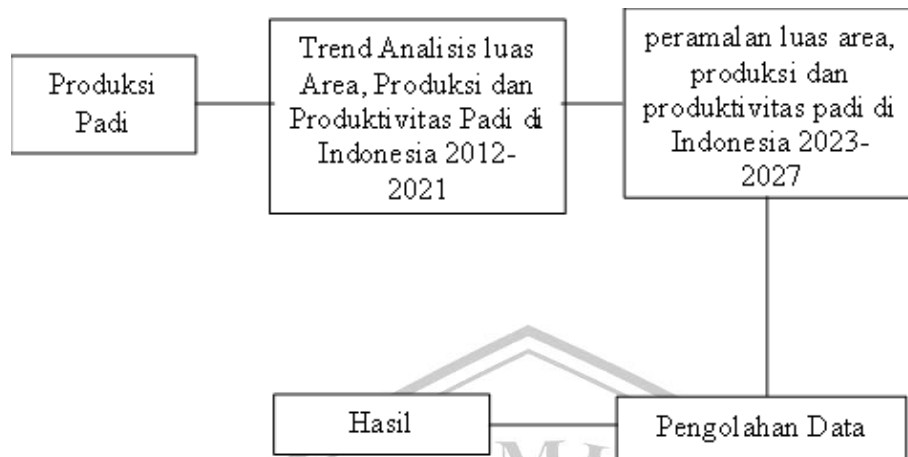
Dalam usahatani sebagian besar tenaga kerja berasal dari keluarga petani sendiri. Tenaga kerja yang berasal dari keluarga petani merupakan sumbangan

keluarga pada produksi pertanian secara keseluruhan dan tidak pernah dinilai dalam uang meskipun tenaganya dicurahkan di hampir seluruh proses pertanian. Bila dari keluarga sendiri belum mencukupi barulah petani menggunakan tenaga kerja dari luar dan biasanya sudah dibayar dengan sistem upah sesuai dengan jam kerjanya.

Tenaga kerja dalam pertanian adalah pencurahan tenaga kerja dalam proses pertanian yang ditujukan untuk menghasilkan produksi pertanian. Pencurahan tenaga kerja usahatani dimaksudkan agar proses produksi dapat berjalan maka pada tiap tahapan kegiatan usahatani diperlukan masukan tenaga kerja yang sepadan. Dengan adanya masukan tenaga kerja yang sepadan diharapkan proses produksi akan berjalan lebih optimal sehingga produksi pertanian meningkat.

2.3 Kerangka Berfikir

Perencanaan kegiatan produksi padi melihat dari tren usahatani padi bisa dilihat melalui biaya yang dikeluarkan oleh petani berupa tenaga kerja, sarana produksi dan pupuk yang digunakan selama kegiatan masa tanam. Luasan lahan yang digunakan untuk melakukan kegiatan usahatani berpengaruh terhadap hasil produksi usahatani. Semakin besar luasan lahan yang digunakan untuk melakukan kegiatan usahatani semakin besar pendapatan yang diperoleh. Kegiatan ekspor dan impor sangat berpengaruh terhadap jumlah padi yang ada di Indonesia. Iklim tropis di Indonesia sangat berpengaruh terhadap kegiatan usahatani petani dalam bercocok tanam. Konsumsi beras masyarakat yang merupakan kebutuhan pokok sehari-hari menjadikan padi komoditas utama yang harus dihasilkan oleh petani dalam pemenuhan kecukupan pangan.



Gambar 1.

Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah mengetahui trend produksi dan kebutuhan padi di Indonesia periode 2012 – 2021. Diduga trend kebutuhan padi setiap tahun terus meningkat seiring kebutuhan masyarakat akan naik terus bertambah dibalik sisi beras menjadi kebutuhan pangan pokok.